



LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MENGATASI KESULITAN BERBISNIS DARI DALAM DIRI SENDIRI
MELALUI MEMBANGUN *MINDSET* YANG POSITIF DI DESA
GONDORIYO KECAMATAN BERGAS
KABUPATEN SEMARANG

Oleh :
Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0624069201

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUL ULLUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNDARIS SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Mengatasi Kesulitan Berbisnis dari dalam Diri Sendiri Melalui Membangun *Mindset* yang Positif di Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Nama Mitra Program : Desa Gondriyo

Ketua Pelaksana Pengabdian

- a. Nama Lengkap : Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., MPd
- b. NIDN : 0624069201
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : PGSD
- e. Alamat Surel : agengyogi0@gmail.com
- f. Fakultas : FKIP UNDARIS Ungaran

Anggota Pelaksana Pengabdian :-

Lokasi Pengabdian : Ds. Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang

Waktu Pengabdian : 14 Februari 2021

Biaya Kegiatan : Rp.2.000.000,00

Ungaran, 20 Februari 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

Pelaksana Pengabdian

Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0624069201

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd
NIP. 196009011994031001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI	4
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	5
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9
LAMPIRAN-LAMPIRAN	10

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Mengatasi Kesulitan Berbisnis dari dalam Diri Sendiri Melalui Membangun *Mindset* yang Positif di Desa Gondriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI yang telah memberikan dukungan dan arahan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang serta Masyarakat Desa Gondoriyo terutama pelaku UMKM setempat yang telah membantu penulis sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan lancar. Kepada rekan dosen lain yang ikut berkolaborasi dalam serangkaian kegiatan pengabdian, penulis sampaikan ucapan terimakasih.

Semoga dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan terselesainya laporan ini dapat menjadi manfaat bagi pihak yang terkait dan menambah kasanah pengetahuan bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini terdapat kelemahan-kelemahan yang semoga menjadi alasan bagi penulis untuk memperoleh kritik dan saran untuk pelaksanaan dan pembuatan laporan yang lebih baik.

Ungaran, 20 April 2021

Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0624069201

RINGKASAN

Pandemi covid-19 telah membawa dampak yang sangat besar terhadap dunia wirausaha di seluruh dunia. Penutupan pasar dan pembatasan akses maupun kesempatan berkumpul telah mempengaruhi pendapatan sebagian besar pelaku UMKM terutama UMKM. Selama hampir 3 tahun pelaku UMKM hanya bergantung pada intensif pemerintah untuk mempertahankan usaha mereka, bahkan tidak sedikit di antaranya mengalami kebangkrutan.

Sejatinya dari sudut pandang yang lain, pandemic covid-19 memberikan sebuah momentum kepada pelaku UMKM untuk lebih mempelajari teknologi dan mengambil metode modern dalam pemasaran produk mereka. Namun sebagian besar dari UMKM merasa sangat kesulitan mengembangkan usaha mereka disebabkan oleh minimnya modal uang. Meskipun pada akhirnya mereka menyadari bahwa ketikapun telah memiliki uang untuk modal, mereka tetap tidak siap dengan perencanaan penggunaan uang tersebut demi kelancaran usaha mereka.

Melalui penyuluhan tentang pembentukan *Mindset* positif dalam berbisnis, maka diharapkan pelaku UMKM dapat berfikir lebih luas dan melihat sebuah kekurangan sebagai tantangan untuk memperkuat bisnis mereka. Dengan berpikir luas dan terintegrasi, mereka memahami bahwa modal utama dalam berwirausaha adalah optimism, realistis dan pantang menyerah serta berkolaborasi dengan berbagai pihak, mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Kata kunci: *Mindset positif, Bisnis, Diri sendiri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018 sebesar 7 juta orang atau turun secara persentase sebesar 5,34%. Pertumbuhan jumlah lulusan sekolah siap kerja tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Hal ini perburuk dengan rendahnya minat masyarakat untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan analisis Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, setidaknya Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk (www.kemenperin.go.id, 2018).

Permasalahan rendahnya wirausaha dan perkembangan usaha tidak hanya karena kurangnya modal dan ide usaha, tetapi lebih pada kurangnya *action* yang diakibatkan *Mindset negative* dari calon wirausaha maupun wirausahawan. Sebagian wirausahawan menganggap modal uang adalah yang utama dalam kegiatan berbisnis. Hal ini tentu saja tidak selalu benar. Pola pikir yang *psimistis* dan *negative* selalu berusaha menggambarkan kekurangan diri sendiri dan membuat alasan untuk tidak/ berhenti melakukan sesuatu (usaha).

Mindset atau pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang. Keyakinan merupakan bagian dari pola pikir (Sandy, 2006). *Mindset* adalah inti dari *self learning* atau pembelajaran diri. Inilah yang menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan (Darmawan, 2009).

Masalah utama pendidikan kewirausahaan tingkat SMA atau SMK adalah karena pola pikir (*mindset*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) maupun pengetahuan (*knowledge*) (Indartono, Ph.D, 2015). Karir sebagai wirausaha

(*entrepreneur*) bukanlah pilihan yang menarik khususnya bagi generasi muda (*Thrikawala*, 2011). Alasan utama adalah adanya anggapan bahwa berwirausaha merupakan usaha yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi (*Kasnelly*, 2020). Ditambah dengan anggapan bahwa berwirausaha membutuhkan modal yang besar (*Wibowo*, 2015).

Pola pikir (*Mindset*) merupakan modal besar untuk mengembangkan bisnis disaat mudahnya akses informasi dan pendanaan. BPSDM Kementerian PUPR (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola pikir yang ada pada diri manusia, diantaranya adalah: (1) pola pikir perfeksionis, seseorang yang mempunyai pola pikir ini akan menilai dirinya begitu tajam sehingga sekilas orang tersebut tidak berani mencoba yang tidak ia kuasai dengan sangat sempurna; (2) pola pikir obsesif, seseorang dengan pola pikir ini akan mengingat terus menerus sesuatu yang menakutkan dirinya sehingga ia meneror diri sendiri dan akhirnya ia berhenti sambil meyakini bahwa semua adalah malapetaka; (3) pola pikir pesimis yaitu pola pikir dimana seseorang selalu menganggap semua hanya akan menjadi sebuah kegagalan; (4) pola pikir bergantung pada orang lain, perasaan sangat ingin untuk bebas tapi di lain pihak dia akan merasa bahwa hanya orang lain yang dapat menyelamatkannya; (5) pola pikir birokrat/dogmatic, pola pikir yang memaksakan kehendak untuk mengikuti aturan dan merasa dirinya paling tahu segalanya; (6) pola pikir Optimis yang mencirikan seseorang merasa percaya bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Semua dapat dilakukan secara bertahap; (7) pola pikir realistis, pola pikir ini dapat mengalahkan rasa takut dan hal-hal negatif dan melihat sesuatu tanpa menggunakan emosi lalu membuat rencana secara bertahap dengan penuh rasa percaya diri; (8) pola pikir Taoisme Pola pikir tersebut memiliki ciri bahwasanya hitam tidak selalu buruk dan putih tidak selalu baik. Sesuatu yang jelek dapat sangat bermanfaat jika pada situasi yang tepat. Sesuatu yang kelihatan baik mungkin dapat mencelakakannya; dan (9) pola pikir mandiri, pola pikir yang tidak teralu memikirkan perasaan orang lain sehingga orang lain dapat merasa bebas.

Dalam penyuluhan ini *Mindset* positif dibatasi pada pola pikir optimis dan berpikir realistis. Dengan pemikiran yang optimis maka wirausahawan dapat memikirkan dan mencoba banyak hal untuk mengembangkan usaha mereka.

Mereka tidak berpikir bahwa kegagalan atau kerugian itu tidak ada, namun merasa bahwa setiap usaha ada pasti jika tidak untung pasti rugi. Namun kerugian itu sejatinya merupakan aset pengalaman yang akan membuat mereka lebih siap di masa depan.

B. Permasalahan Mitra

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi, optimism dan berpikir realistis masyarakat dalam berwirausaha.
- b. *Mindset* yang keliru di masyarakat bahwa usaha hanya dapat maju jika memiliki banyak modal.

BAB 2

TUJUAN, MANFAAT DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi, *optimism*, dan berpikir realistis masyarakat dalam berwirausaha.
2. Mengubah *Mindset* masyarakat khususnya UMKM bahwa modal utama berwirausaha adalah kemauan.

B. Manfaat Kegiatan

Dengan *Mindset* yang kuat dalam berwirausaha, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan berwirausaha di masa sekarang dan masa depan, terutama tantangan perkembangan teknologi dan informasi.

2.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian akan memberikan solusi dengan bekerjasama pada pihak mitra yaitu “Penyuluhan pentingnya memiliki *mindset* positif sebagai modal menghadapi permasalahan berbisnis”.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2021 pada pukul 10.00-11.30 WIB di Balai desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Target sasaran adalah masyarakat dan pelaku UMKM desa Godoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

3.2. Media

Media yang dibutuhkan adalah proyektor, laptop.

3.3 Metode Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara penyampaian materi secara langsung. Materi ini di sampaikan bersamaan dengan materi lain berupa management bisnis dan peluang bisnis di era pandemic covid-19 oleh pemateri yang lain. Metode penyuluhan dengan interaksi dua arah, dimana penyuluh tidak hanya memberikan pengalaman inspiratif namun juga tanya jawab dengan peserta.

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI



Gambar 1. Pemateri 1 memberikan materi berkaitan dengan manajemen bisnis
Proses pendampingan UMKM dan Home Industri melalui penyuluhan management
bisnis dan materi peluang bisnis era pandemic covid-19 tidak akan lengkap jika tidak
disertai penguatan pola pikir / *Mindset* pelaku wirausaha.



Gambar 2. Penyuluh Melakukan Apersepsi dan Berusaha Memahami Kondisi
Peserta

Melalui tanya jawab diperoleh gambaran kondisi peserta, dimana sebagian besar peserta telah memiliki usaha namun *psimistis* terhadap perkembangan usaha mereka. Disamping itu diperoleh data bahwa sebagian peserta menganggap usaha mereka tidak berkembang karena kekurangan modal. Namun pada pertanyaan selanjutnya, yaitu “Ketika saat ini, Bapak/Ibu diberikan uang yang cukup banyak, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan. Jelaskan Langkah riil apa yang Bapak/Ibu kerjakan untuk mengembangkan usaha Bapak/Ibu?” Sebagian besar merasa bingung dan tidak dapat menjawab.



Gambar 3. Penyuluh Memberikan Materi

Penyuluh memberikan informasi tentang beberapa pengusaha sukses datang bukan karena modal tapi kepercayaan, konsistensi dan optimism tinggi. Penyuluh juga menjelaskan bahwa saat ini kemudahan mendapatkan modal tidak sesulit dulu, ketikapun peserta yakin dengan usaha mereka maka harusnya tidak jadi masalah untuk meningkatkan modal. Permasalahan yang peserta penyuluhan adalah mereka tidak yakin usaha mereka berkembang dan cara mengembangkan usaha tersebut.

Pemanfaatan teknologi dan informasi juga masih kurang, peserta penyuluhan merasa tidak percaya diri dengan hasil produk mereka padahal dari beberapa peserta

memiliki produk yang saat itu sedang diminati, misal produk ikan cupang, penggemukan kambing dan lain-lain.



Gambar 4. Penyuluh Bertanya Jawab dengan Peserta untuk Meminta Kesepakatan Pemikiran

Peserta penyuluhan sepakat bahwa *optimism* dan berpikir realistis terhadap usaha yang dilakukan sangat penting. Kedua pola pikir tersebut harus seimbang. Optimisme yang tinggi akan memberikan energi positif yang tinggi bagi peserta untuk menghadapi tantangan dan terus belajar dari kondisi yang ada, sedangkan berpikir realistis memberikan arah yang nyata bagi usaha mereka yang terencana dan terukur. Ketika wirausahawan memiliki kemauan, pengalaman, dan perhitungan yang baik maka akan data pemodal dan kemajuan yang menghampir dengan sendirinya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pandemi covid-19 tidak berdampak pada Kesehatan masyarakat, namun juga pada kehidupan ekonomi dan bisnis masyarakat. Kondisi ekstrim yang terjadi selama masa pandemi akan lebih berdampak negative jika pelaku UMKM tidak memiliki kesiapan psikologis. Pemberian motivasi, *optimism* dan berpikir realistis berbisnis akan menjadi kunci pergerakan bisnis di masyarakat. Pelaku UMKM harus memahami bahwa saat ini modal uang tidak menjadi utama dalam berbisnis, namun kemauan, kepercayaan dan konsistensi untuk terus belajar dan maju.

5.2. Saran

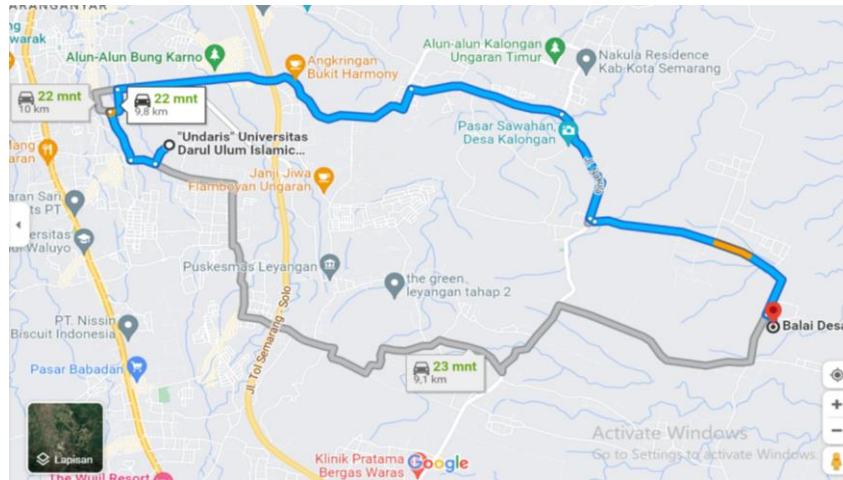
Potensi usaha di masyarakat sebenarnya telah banyak tumbuh, hanya saja belum terintegrasi. Masyarakat sering merasa sendiri dan kesusahan memasarkan produk mereka, padahal disisi yang lain banyak masyarakat yang sebenarnya membutuhkan produk tersebut. Penulis menyarankan adanya system yang mengintegrasikan antara pelaku bisnis, pemodal, produk dan konsumen. Disamping itu, pendampingan pelaku bisnis juga perlu dilakukan tidak hanya dari segi pengetahuan/ilmu berbisnis saja namun menguatkan kembali motivasi dan optimism pelaku bisnis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Sigit B. (2009). *Mindset: Inti Pembelajaran Diri*.
<http://esbedewordpress.com/2009/07/29/pertumbuhan-diri>.
- Indartono, Ph.D, S. (2015). B_8 Model Pembentukan Mind-Set,Attitude, Skills, dan Knowledge (MASK) dalam Penyiapan Sarjana IPA yang Berjiwa Entrepreneur.pdf. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131666730/penelitian/B_8 Model Pembentukan Mind-Set,Attitude, Skills, dan Knowledge \(MASK\) dalam Penyiapan Sarjana IPA yang Berjiwa Entrepreneur.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131666730/penelitian/B_8_Model_Pembentukan_Mind-Set,Attitude,_Skills,_dan_Knowledge_(MASK)_dalam_Penyiapan_Sarjana_IPA_yang_Berjiwa_Entrepreneur.pdf)
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60.
- Sandy, MacGregor. 2006. *Piece on Mind*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Thrikawala, S. (2011). The determinants of entrepreneurial intention among academics in Sri Lanka. *International Proceedings of Economics Development & Research*, 4, p454-468.
- Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). *Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan)*. In Program Manager.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
[https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2018/03/902a9_01._Perubahan *Mindset*.pdf](https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2018/03/902a9_01._Perubahan_Mindset.pdf)

Lampiran 1

Gambar Lokasi Pengabdian Terhadap Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman



Sumber. Google Map

Lampiran 2 Surat Tugas



**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran Timur 50514 Telp. (024) 6923180 Fax. (024) 76911689
Email: lppm.undaris@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 007/A.II/II/2021

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0624069201
Pangkat/Gol : Penata Muda/IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Instansi : UNDARIS Ungaran
Tugas : Melaksanakan Penyuluhan dengan tema "Mengatasi Kesulitan Berbisnis dari dalam Diri Sendiri Melalui Membangun Mind Set yang Positif"
Hari, Tanggal : Minggu, 14 Februari 2021
Tempat : Balai Desa Gondriyo, Desa Gondriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang."

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 11 Februari 2021

Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd.


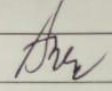
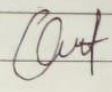



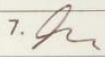

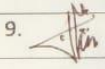
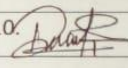
NIP.196009011994031001



Mengetahui
Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

[Signature]
ARISNO

Lampiran 4 Daftar Hadir Peserta Penyuluhan

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	wartini	getuk RT 02/07 genderip	1. 
2.	ARISTO	KRAJATI	2. 
3.	M. Maksum	Jimbaran 02/08	3. 
4.	Wahyudi	Getuk	4. 
5.	Penny	Getuk RT 02/RW 07	5. 
6.	Diana P	Getuk RT 02 / 07	6. 
7.	Azka Wellian M	Jimbaran 06/08	7. 
8.	Hafid kurniawan.	Jimbaran	8. 
9.	Wiwit Isniyanto	Klesem	9. 
10.	Dandi Wisnu		10. 
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.



 KEPALA DESA

 GONDOROYO

 KECAMATAN ARISTO

 KABUPATEN SEMARANG

Lampiran 5 Cuplikan Materi Pelatihan

Mengatasi Kesulitan Berbisnis Dari dalam Diri Sendiri melalui Membangun Mind Set Positif

Oleh: Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd

Curriculum Vitae

1. Ketua Koperasi Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang (2011-2012)
2. Bendahara Bumdes Kawengen (2020-Sekarang)
3. Sekretasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Undaris (2020-sekarang)

Kesulitan dalam berusaha

Ide Usaha

Modal

Pemasaran

Sulit berkembang

Mind set pribadi/mental berbisnis

Modal



Calon pengusaha gagal akan selalu berfokus pada modal, dan meratapi kekurangan mereka. Tapi calon pengusaha sukses membangun kepercayaan.

Ide Usaha



Jangan berpikir muluk-muluk, sehingga menghambat langkah kita untuk memulai usaha. Lakukan saja, kemudian evaluasi.

Pemasaran



Bagaimana menjadi kaya raya dengan cepat?
Bekerjalah 1000 Jam dalam sehari.

Mental



Sebagian besar keberhasilan pengusaha sukses yang besar dimulai dari langkah yang kecil. Kebanyakan dari kita ketakutan sebelum memulai dan menutupi ketakutan itu dengan berbagai alasan.

Apa yang harus dilakukan?

1. Mulailah
2. Selalu belajar dan jangan takut gagal
3. Jika rugi, anggap kerugian itu adalah biaya dari pendidikan kita tentang berbisnis
4. Bangun relasi dan ekosistem bisnis kita, jangan takut berkolaborasi dengan orang lain
5. Percaya diri dan deklarasikan diri kita sebagai orang yang akan sukses dengan usaha kita

